

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi informasi di bidang komunikasi, meskipun kini setiap orang berada di tempat yang berbeda dan jauh, setiap orang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih mudah. Pengusaha tidak hanya memanfaatkan teknologi yang maju, tetapi masyarakat luas juga merasa puas. Mengandalkan peluang bisnis teknologi komunikasi di lingkungan sosial, beberapa perusahaan yang bergerak di industri komunikasi kini secara aktif mengembangkan usahanya dengan menyediakan apa yang dibutuhkan masyarakat. Saat ini industri telekomunikasi Indonesia memiliki tiga produk utama yakni produk tersebut dapat dibedakan menjadi layanan suara, layanan teks (SMS) dan layanan data (Internet).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memberi perusahaan telekomunikasi peluang yang sangat baik untuk mengembangkan bisnis mereka. Penentuan proporsi dana yang tepat penting dilakukan untuk mendapatkan nilai terbaik dari perusahaan. Dengan perkembangan teknologi, berbagai produk dan layanan telekomunikasi mulai bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja guna mencapai keadaan terbaik. Pesatnya perkembangan teknologi telekomunikasi berdampak positif bagi konsumen. Dari sisi layanan, berbagai layanan telekomunikasi dapat dirasakan saat ini. Ini berbanding lurus dengan membangun bisnis jaringan yang lebih besar dan lebih baik dengan harga yang lebih terjangkau.

Keterlibatan masyarakat dalam pasar modal adalah sebagai investor atau pihak yang memiliki sejumlah dana untuk berinvestasi pada perusahaan dengan cara membeli kepemilikan perusahaan tersebut melalui pembelian saham dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari saham perusahaan yang dibeli di masa yang akan datang. Salah satu cara perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya adalah dengan menawarkan kepemilikan publik atas perusahaan tersebut dalam bentuk saham.

Tujuan utama laporan keuangan perusahaan sub industri telekomunikasi menyediakan informasi tentang status keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan status keuangan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan status laporan keuangan perusahaan, dan informasi selanjutnya dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Alasan pemilihan obyek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena penjualan perusahaan telekomunikasi meningkat dari tahun ke tahun dan berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 tentang telekomunikasi pelaksanaan persaingan secara bebas yang secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan dan laba usaha perusahaan telekomunikasi (Ariani, 2020)

Di Indonesia, ada perusahaan telekomunikasi go publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, Indonesia. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk. Perusahaan telekomunikasi ini telah lama berada di pasar, dan terdapat kebutuhan yang mendesak akan munculnya perusahaan jasa

telekomunikasi untuk mempromosikan alat telekomunikasi yang semakin kompleks (www.sahamok.net diakses, 23 maret 2021. 19:45).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan serta dapat digunakan untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang sebagai dasar pengambilan keputusan. Rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, dan rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over*.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan pada laporan keuangan per-tahun, presentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya peningkatan atau penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya dan kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dengan kecenderungan positif dalam beberapa periode menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan sub industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini terdapat 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

BTEL (PT. Bakrie Telecom Tbk), EXCL (PT. XL Axiata Tbk), FREN (PT. Smartfren Tbk), ISAT (PT. Indosat Tbk) dan TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). Oleh karena itu peneliti mengambil 5 (lima) perusahaan sebagai objek penelitian. Tabel berikut adalah laporan pendapatan dari laporan laba rugi perusahaan sub industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1.1
Laporan Pendapatan
Perusahaan Sub Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2016-2020 (Dalam triliun rupiah)

	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Bakrie Telecom, Tbk	89.849	3.500	3.806	4.024	4.397
PT. XL Axiata, Tbk	21.412.345	22.875.662	22.938.812	25.132.628	26.009.095
PT. Smartfren, Tbk	3.637.385,75	4.668.495,94	5.490.311,13	6.987.804,62	9.407.882,88
PT. Indosat, Tbk	29.184.624	29.926.098	23.139.551	26.117.533	27.856.518
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	116.333.000	128.256.000	130.784.000	135.567.000	132.877.000

Sumber: *investing.com* diambil tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan pendapatan perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 perusahaan dengan pendapatan tertinggi adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan pendapatan sebesar Rp. 116.333.000 triliun, dan perusahaan dengan pendapatan terendah adalah perusahaan PT. Bakrie Telecom, Tbk dengan pendapatan sebesar Rp. 89.849 triliun. Sampai tahun 2020 perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tetap menempati urutan pertama

sebagai perusahaan dengan pendapatan tertinggi dengan pendapatan sebesar Rp. 132.877.000 triliun, dan perusahaan PT. Bakrie Telecom, Tbk menjadi perusahaan yang pendapatannya paling rendah atau paling sedikit dengan pendapatan sebesar Rp. 4.397 triliun. Perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan adalah perusahaan PT. Smartfren, Tbk.

Berdasarkan pendapatan tersebut dapat mengungkapkan status keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Seperti terlihat pada tabel pendapatan di atas, pendapatan masing-masing perusahaan sub industri perusahaan telekomunikasi mengalami perubahan setiap tahunnya, dan fenomena ini akan mempengaruhi perubahan laba perusahaan sub industri telekomunikasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan kedua jenis rasio tersebut sehingga penelitian ini dilakukan untuk pemeriksaan ulang dan penelitian yang lebih mendalam tentang **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Mengetahui status keuangan perusahaan guna memberikan gambaran dan pertimbangan untuk keputusan perusahaan telekomunikasi kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk mengevaluasi kinerja keuangan instansi dan membantu dalam pengambilan keputusan atas masalah keuangan yang mereka hadapi. Serta dapat memberikan informasi mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pendapat perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penulis

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman lebih mendalam dari teori yang diperoleh dan untuk memenuhi

salah satu syarat dalam meraih sarjana ekonomi jurusan Manajemen
Keuangan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

